

RESPONS MENIPISNYA KETERSEDIAAN BED COVID-19

Rumah Sakit Darurat Tengah Diupayakan

YOGYA (KR) - Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya tengah mengupayakan rumah sakit darurat tambahan. Hal ini guna merespons menipisnya ketersediaan Bed Occupancy Rate (BOR) khusus Covid-19 yang ada di Kota Yogya.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan terdapat tujuh rumah sakit rujukan Covid-19 yang bekerja sama dengan pemerintah. "Beberapa rumah sakit sudah penuh. Tetapi yang lain masih tersedia juga kamarnya. Untuk ICU 97 persen yang dipakai, non ICU 92 persen dan IGD 87 persen," urainya, Senin (28/6).

Oleh karena itu pihaknya sudah meminta ada penambahan kamar di tiap rumah sakit yang menjadi rujukan pasien Covid-19. Sembunyi penambahan kamar di tujuh rumah sakit rujukan, Pemkot Yogya sudah menyiapkan selter atau rumah sakit daru-

rat. Terutama guna menampung pasien yang memiliki gejala ringan dan sedang.

Rumah sakit darurat tersebut rencananya akan memanfaatkan gedung pemerintahan milik kementerian yang berada di area Kota Yogya. Terutama balai pendidikan dan pelatihan (diklat) yang sarana dan prasarannya sudah memadai. "Secara lisan kami sudah mendapatkan persetujuan sebuah tempat balai diklat kementerian. Administrasi secara tertulis juga sedang berjalan untuk diperoleh," imbuh Heroe.

Guna mengurangi beban tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit, tenaga profesional juga tengah disiap-

kan. Salah satunya mengajukan izin ke Pusat Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) agar bisa mengajak tenaga kesehatan dari Pemkot Yogya yang sedang melakukan diklat. Selain itu sejumlah perguruan tinggi kedokteran dan keperawatan juga dikoordinasikan untuk bisa membantu mengatasi persoalan kasus Covid-19 yang sedang meningkat. "Keterlibatan kalangan profesional itu untuk memperkuat tenaga kesehatan dalam melayani pasien," tandasnya.

Selain itu untuk penyediaan selter bagi pasien bergejala ringan atau tidak bergejala tetapi tidak bisa melakukan isolasi mandiri di rumah, Heroe mengaku Selter Bener Tegalrejo masih bisa menampung. Dari kapasitas 84 tempat tidur saat ini terisi 60 kamar. Sejumlah Balai RW dan Balai RK yang ada di wilayah juga siap digu-

nakan. Termasuk sejumlah rumah dinas Mantri Pa-

mong Praja atau Camat. "Pemkot juga sudah me-

nyiapkan tempat manakala jumlah kasus semakin tinggi

dan perlu menambah kamar selter," katanya. **(Dhi)-d**

TAWARKAN 230 KAMAR UNTUK ISOLASI PASIEN OTG

PHRI Gencarkan Sidak Protokol Kesehatan



KR-Istimewa

Satgas DPD PHRI Yogyakarta menggelar sidak penerapan protokol kesehatan pada akomodasi pariwisata.

YOGYA (KR) - DPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Yogyakarta mengencarkan inspeksi mendadak (sidak) protokol kesehatan pada akomodasi pariwisata. Terutama sektor hotel dan restoran yang ada di Kota Yogya.

Ketua DPD PHRI Yogyakarta Deddy Pranowo Eryono, menjelaskan pihaknya memiliki perhatian mendalam terkait penerapan protokol kesehatan. "Kita berharap antara kesehatan dan ekonomi bisa berjalan. Kita hidup berdasarkan mobilitas masyarakat. Jika mobilitas dibatasi otomatis akan berdampak pada kita," tandasnya di sela sidak di Hotel Dafam Fortuna Malioboro, Senin (28/6).

Selain di Hotel Dafam Fortuna Malioboro, sidak juga digelar di sejumlah akomodasi pariwisata lain yakni Hotel Fave Malioboro Ko-

tabaru, Hotel @Home Timoho, Silol Cafe & Resto serta Mc Donalds Sultan Agung. Selama sidak, seluruh lokasi sasaran mampu menjalankan protokol kesehatan sesuai ketentuan satgas.

Seiring lonjakan kasus Covid-19, menurut Deddy, pihaknya pun tidak menutup mata dengan memperketat protokol kesehatan. Oleh karena itu, sidak akan terus digelar tanpa batas waktu yang ditentukan. Pihaknya pun berharap pemerintah daerah bisa melakukan hal serupa terhadap akomodasi pariwisata yang belum menjadi anggota PHRI Yogyakarta. "Anggota kami harus bisa mengedepankan protokol kesehatan. Kita semua berharap lonjakan akan turun dengan masyarakat taat protokol," tandasnya.

Jika kelak ditemukan pelanggaran dalam menja-

lankan protokol, PHRI akan memberinya surat teguran berikut pembinaan. Ketika sampai tiga kali teguran belum ada penyesuaian, maka hotel atau restoran yang melanggar akan direkomendasikan ke Pemkot Yogya untuk dilakukan penutupan usaha. Sanksi tersebut merupakan upaya tegas atas pelanggaran protokol kesehatan.

Sedangkan terkait dukungan ruang isolasi mandiri, terdapat tiga hotel di DIY yang menawarkan paket isolasi bagi pasien Covid-19 dengan status Orang Tanpa Gejala (OTG). Dari tiga hotel itu disediakan 230 kamar yang saat ini terisi 40 persen. "Paketnya 14 hari dengan harga yang bervariasi. Cukup dengan menunjukkan surat keterangan dari dokter jika ia OTG jika rumahnya tidak representatif untuk isolasi," urainya.

Sementara GM Hotel Dafam Fortuna Klaster Malioboro Arif Dwi Atmoko, mengaku setiap tamu wajib menunjukkan surat negatif Covid-19 hasil rapid antigen maupun GeNose. Pihaknya pun menyediakan ruang isolasi sementara jika ada tamu yang suhunya di atas 37,3 derajat celsius. Setiap kamar juga dibekali stiker khusus usai disterilisasi. **(Dhi)-d**



MASYARAKAT SUDAH BOSAN DENGAN DATA-DATA

Usulkan Kampung Wirausaha Digital

YOGYA (KR) - Untuk dapat bangkit di masa pandemi dibutuhkan kemampuan beradaptasi dalam berbagai kondisi serta cepat menangkap peluang. Seiring meningkatnya transaksi digital, maka pelaku UMKM pun harus mampu terlibat. Bahkan diusulkan penumbuhan kampung wirausaha digital di setiap wilayah Kota Yogya.

"Selama ini kan masyarakat diundang, dipaparkan dasar peraturan, data survei, hasil kajian, perbandingan daerah satu dengan yang lain, tanda tangan, kasih uang saku, pulang. Saat ini, teknis saja dan eksekusi di lapangan bagaimana. Apa yang bisa pemerintah lakukan untuk mengupgrade UMKM kita," urai anggota Fraksi Gerindra DPRD Kota Yogyakarta R Krisma Eka Putra SE.

Anggota dewan yang duduk di Komisi B ini menilai, masa pandemi seperti saat ini transaksi berbasis digital dapat menyelamatkan sektor usaha. Hal ini karena konsekuensi dari meningkatnya jumlah kasus positif Covid-19 adalah pembatasan kegiatan, kerumunan dan interaksi antar masyarakat. Sehingga sulit untuk meningkatkan ekonomi masyarakat jika basis utamanya masih penjualan langsung atau pedagang bertemu pembeli secara langsung. Pelaku usaha juga akan memiliki keterbatasan di dalam pemasaran produk yang akan

R Krisma Eka Putra SE
Komisi B
Fraksi Gerindra



KR-Istimewa

ditawarkan kepada calon konsumennya.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM, pelaku UMKM yang sudah melek digital baru 13%. Sehingga dari total jumlah 12.000 UMKM di Kota Yogya yang melek digital baru sekitar 1.500 an. "Kota Yogya ini gudangnya orang kreatif. Kita juga tidak kesulitan akses internet, di seluruh penjuru kota

akses internet relatif lancar. Bahkan Pemkot sudah memberikan akses wifi publik di beberapa wilayah RW. Coba mulai saat ini kita merubah pola pelatihan. Dapat memproduksi suatu produk itu satu faktor penting dalam usaha, tetapi lebih daripada itu yang terpenting adalah bagaimana pelaku usaha dapat memasarkan produk sampai ada transaksi penjualan," ulasnya.

Selain itu platform pemasaran digital sudah sangat banyak hingga bisa melakukan transaksi bisnis internasional dengan gratis. Krisma berharap UMKM di Kota Yogya dapat menguasai pasar, minimal pasar dalam negeri atau paling tidak produknya bisa mendominasi di wilayah Kota Yogya. "Jika dalam masa pandemi ini kita mengenal istilah 3T (testing, tracing, treatment). Metode pelatihan UMKM untuk menghadapi persaingan bisnis ke depan adalah latihan, fasilitasi, dampingi sampai mandiri," tandasnya.

Sesuai dengan fungsi ketugasannya di DPRD yaitu anggaran, dirinya akan mendukung dinas terkait untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat. "Tentu juga akan kami pantau pelaksanaannya di lapangan, dan akan kami evaluasi secara berkala di kemudian hari. Bahkan jika memang diperlukan, saya akan mengusulkan untuk ada Kampung Wirausaha Digital di wilayah," usulnya. **(Dhi)-d**



"Berharga dimata Tuhan kematian semua orang yang dikasihNya." (Mazmur 116:15)

Telah berpulang ke rumah Bapa di Surga pada hari Minggu, 27 Juni 2021 pukul 18.14 WIB dalam usia 67 tahun. Papa, Papa Mertua, Akong, Kakak, Adik kami tercinta :



HERNOTO PRAWIRO
(ONG DJIOE MING)

Jenazah dikremasi pada hari Selasa, 29 Juni 2021 di SENTRA MEDIKA CIBINONG.

Kami yang mengasihi :

Istri : Ong Se He

Menantu :
Hence Gunawan
Marshella Nugroho
Javon Coaputra

Cucu :

Elaine Brianna Gunawan, Claire Alanisse Gunawan, Rae Makayla Ong, Riise Mika Ong, Celestine Choa

Kakak & Adik :

Ong Jiu Ing (†) ~ Kwik Giok Mei
Ong Jiu Long (†) ~ Jerry Mulyaningsih (†)
Ong Jiu Hong (†) ~ ----
Ong Jiu Lan (†) ~ Ciu Poo Gie
Ong Jiu Eng ~ Thio Siu Coan
Ong Jiu Mei ~ Jan Handoko (†)

Kami segenap keluarga dan staff :
PT Hibson Wiraprakarsa
PT Sumber Alam Cipta Makmur Abadi
PT Roda Prima Utama
PT Kado Giobalindo Makmur
PT ROBICO
PT Putra Jasa Fortuna

SELEKSI MASUK TAHAP AKHIR Juli, Jabatan Eselon II Terisi

YOGYA (KR) - Seleksi jabatan pimpinan tinggi (JPT) atau pejabat eselon II di lingkungan Pemda DIY sudah memasuki tahap akhir. Pemda DIY menargetkan kekosongan di beberapa organisasi perangkat daerah (OPD) bisa segera diisi pada Juli mendatang.

"Seleksi wawancara calon pejabat eselon II berakhir akhir pekan lalu. Awalnya jumlah pendaftar ada 36 yang lolos seleksi administrasi, namun satu orang tidak mengikuti uji kompetensi sehingga jumlahnya menjadi 35 orang. Dilanjutkan dengan tahap uji kompetensi. Perlu diketahui nilai di setiap tahapan seleksi tidak mematkan melainkan akan digabung sampai seleksi akhir," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Yogyakarta, Sabtu (26/6).

Sejumlah JPT Pratama atau jabatan eselon II yang kosong tersebut adalah Kepala Dinas Kebudayaan DIY, kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM). Wakil Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora), Kepala Biro Hukum Setda DIY. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan kepala Biro Administrasi Perencanaan dan Sumber Daya Alam Setda DIY serta kepala Biro Bina Mental Setda DIY.

Baskara Aji menjelaskan, berda-

sarkan data yang ada dari beberapa jabatan yang kosong tersebut. Paling banyak pendaftar adalah wakil kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY dan kepala Biro Bina Mental Sekretariat Daerah (Setda) DIY, yang mencapai 14 orang.

Sementara yang paling sedikit pendaftarnya adalah calon kepala Dinas Kebudayaan atau Kundha Kabudayan dan Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM). Masing-masing kedua OPD tersebut hanya dilamar dua orang. Padahal minimal pendaftar setiap OPD adalah tiga orang. Sebetulnya untuk mengatasi hal itu, pihaknya sudah berupaya memperpanjang waktu pendaftaran selama sepekan namun jumlah pendaftar tidak bertambah.

"Seharusnya minimal harus ada tiga orang pendaftar. Untuk itu kami mencoba melakukan perpanjangan pendaftaran. Namun setelah dilakukan perpanjangan sampai batas akhir terjadi tidak ada penambahan. Jadi tetap dua orang dan itu boleh dilangsungkan proses seleksi," terangnya.

Meski hanya dua pendaftar dalam satu OPD tidak menghalangi proses seleksi. Karena nantinya dalam proses seleksi uji makalah dan wawancara kalau tidak memenuhi syarat tidak akan diterima, dan OPD tersebut akan tetap kosong. **(Ria)-d**